

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pakan merupakan semua bahan pakan yang dapat dimakan oleh ternak tanpa mengganggu kesehatannya, berupa pakan tunggal maupun campuran, baik yang sudah diolah maupun tidak diolah. Pakan selain berperan sebagai sumber energi juga berperan sebagai sumber protein, mineral, vitamin dan air yang berfungsi untuk pertumbuhan dan perkembangbiakan ternak sehingga kualitas dan kuantitas pakan perlu diperhatikan karena mempengaruhi kelangsungan hidup ternak.

Bahan pakan ternak berdasarkan kandungan serat kasarnya dapat dibagi ke dalam dua golongan yaitu hijauan dan bahan penguat (konsentrat). Hijauan yang sering digunakan untuk ternak dapat berupa rumput-rumputan baik rumput liar maupun rumput budidaya, sedangkan konsentrat merupakan pakan penguat yang disusun dari biji-bijian (misalnya jagung, gandum dan kedelai) dan limbah hasil proses industri seperti tepung daging dan tepung ikan (CV Nutrisi Sejahtera, 2012).

Pakan memiliki peranan penting dalam perusahaan peternakan, karena biaya pakan dapat mencapai 62,5% dari total biaya produksi dalam usaha peternakan sapi perah (Yusdja, 2005). Keberhasilan dan keberlanjutan perusahaan khususnya dalam bidang pakan dapat mempengaruhi *output* yang dihasilkan. *Output* yang dihasilkan perusahaan peternakan sapi perah salah satunya berupa pedet. Menurut Hadziq (2011) pedet merupakan anak sapi yang baru lahir hingga umur delapan bulan, yang dalam masa pertumbuhan alat pencernaannya belum optimal yaitu dengan perbandingan abomasum 60% ketika dewasa kapasitasnya menjadi 8%, sebaliknya untuk bagian rumen pada pedet 25% akan berkembang menjadi 80% ketika dewasa. Pedet dalam peternakan sapi perah digunakan sebagai pengganti induk yang sudah tidak memproduksi (*replacement stock*).

Pakan pedet secara umum digolongkan menjadi empat yaitu kolostrum, susu pengganti, konsentrat pemula dan hijauan muda. Kolostrum berasal dari betina yang baru melahirkan, berwarna kekuningan dan lebih kental dari susu biasa, serta dihasilkan seminggu awal kelahiran. Pemberian susu pengganti diberikan setelah

pemberian kolostrum hingga pedet umur tiga bulan dan pemberian konsentrat diberikan umur satu hingga enam bulan. Menurut Leondro (2015) agar rumen pedet segera berfungsi, dianjurkan pada umur satu minggu pedet sudah dilatih mengkonsumsi pakan kasar berupa konsentrat dan hijauan muda. Pedet yang diberi konsentrat dan hijauan sejak umur satu minggu, maka rumen akan berfungsi secara penuh setelah pedet berumur dua hingga tiga bulan dengan volume rumen sekitar 70% dari volume alat pencernaan.

Pemberian pakan setiap perusahaan peternakan sapi perah tentu memiliki standar yang berbeda-beda, salah satunya di PT UPBS. Standar pemberian pakan pedet di PT UPBS dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama umur satu hingga lebih kurang tiga hari, pedet diberi kolostrum. Tahap kedua pada umur 3 hingga 50 hari pedet diberi susu pengganti, pengenalan dan pemberian konsentrat. Tahap kedua merupakan tahap pedet akan dievaluasi dan diklasifikasikan statusnya kedalam kelompok pedet yang baik atau kurang baik dalam pertumbuhannya, khususnya terhadap penambahan bobot badan. Tahap ketiga pada umur 60 hingga 90 hari diberi susu pengganti, konsentrat dan pengenalan pakan lengkap (campuran semua bahan pakan).

Pentingnya evaluasi di PT UPBS pada tahap kedua atau umur 3 hingga 50 hari selain diperlukan untuk menentukan kategori pedet yang baik atau kurang baik, juga dilakukan dalam menentukan umur penyapihan pedet. Evaluasi ini merupakan dasar untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana pemberian konsentrat terhadap penambahan bobot badan pedet di PT UPBS.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara pemberian pakan konsentrat pada pedet umur 3 hingga 50 hari di PT UPBS ?
2. Bagaimana konsumsi pakan di PT UPBS, apakah nutrisi pakan untuk pedet sudah tercukupi ?
3. Bagaimana penambahan bobot badan pedet pada umur 3 hingga 50 hari, apakah sudah mencapai standar yang telah ditentukan di perusahaan ?

1.3 Tujuan

Tujuan dalam penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui cara pemberian pakan konsentrat pedet pada umur 3 hingga 50 hari di PT UPBS.
2. Mengetahui konsumsi pakan dan kecukupan nutrisi pakan dari pedet.
3. Mengetahui pertambahan bobot badan pedet yang diberi pakan konsentrat umur 3 hingga 50 hari.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan laporan akhir antara lain:

1. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan kepada pembaca tentang bagaimana cara pemberian pakan konsentrat untuk pedet pada umur 3 hingga 50 hari di PT UPBS.
2. Memberikan informasi kepada pembaca tentang konsumsi dan nutrisi yang dibutuhkan oleh pedet pada umur 3 hingga 50 hari di PT UPBS.
3. Memberikan informasi kepada pembaca tentang pertambahan bobot badan pada pedet umur 3 hingga 50 hari di PT UPBS sehingga peternak dapat melakukan evaluasi pemberian pakan pedet.